



Keterampilan Belajar Mahasiswa Yang Telah Menikah Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling Di Iain Bukittinggi

Novita Silvianti^{1✉}, Budi Santosa

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: novitasilvianti45@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Beberapa mahasiswa telah melakukan pernikahan pada saat masih menjalani perkuliahan. Pernikahan pada masa studi ialah pernikahan yang dilakukan dalam keadaan masih menempuh perkuliahan di perguruan tinggi. Tentunya seseorang yang telah memilih menikah dalam masa studi sudah memiliki banyak pertimbangan yang akan dilalui nantinya pada saat berumah tangga. Dalam hal ini tentunya mereka harus siap dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sekaligus, yakni tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan sebagai suami/istri. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya beberapa mahasiswi Bimbingan dan Konseling yang telah menikah pada saat menjalani masa studi, sehingga menyebabkan keterampilan belajar mahasiswi tidak berjalan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan belajar mahasiswa yang telah menikah pada Prodi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini berkaitan dengan gejala-gejala sosial untuk mencari, mengetahui, memahami gejala-gejala sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah menikah dan enam orang informan pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, maka diperoleh gambaran bahwa keterampilan belajar mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah menikah tidak berjalan secara optimal. Terbukti dengan keaktifan mahasiswi yang berkurang. Dalam mengikuti proses pembelajaran konsentrasi mahasiswi yang telah menikah juga terganggu. Kemudian mahasiswi yang telah menikah mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan tugas rumah tangga.

Kata kunci: *Keterampilan Belajar, Pernikahan*

Abstract

Some students have married while still undergoing lectures. Marriage during the study period is a marriage that is carried out while still studying at a university. Of course, someone who has chosen to get married during their study period already has many considerations that will be passed later when they are married. In this case, of course, they must be ready to carry out their duties and responsibilities at the same time, namely the duties and responsibilities as students and as husband/wife. As for the background in this study, there were several Guidance and Counseling students who were married during their study period, which caused their learning skills to not run optimally. The purpose of this study was to find out how the learning skills of married students in the Guidance and Counseling Study Program at IAIN Bukittinggi. The type of research used was descriptive qualitative because the focus of this research is related to social phenomena to find, know, understand social symptoms that researched. The informants in this study were six married female Guidance and Counseling Study Program students and six supporting informants. Based on the results of the research conducted through interviews, it was obtained an illustration that the learning skills of Guidance and Counseling Study Program students who are married are not running optimally. Evidenced by the reduced activity of female students. In following the learning process, the concentration of married female students is also disrupted. Then female students who are married experience difficulties in dividing their time between doing lecture assignments and household chores.

Keywords: *Learning Skills, Marriage*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang dijalani mahasiswa di perguruan tinggi merupakan suatu jalan untuk menggapai cita-cita serta mengejar prestasi akademik yang baik sehingga menuntut mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikannya untuk menyelesaikan masa pendidikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Lukman Hakim, 2016). Dalam hal ini Allah SWT juga menjelaskan di dalam Al-qur'an betapa pentingnya membekali diri dengan ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu seseorang harus melaksanakan kegiatan belajar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap orang, begitu juga dengan mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Disamping melaksanakan kewajiban mereka dalam proses menuntut ilmu juga di tuntut untuk dapat menunjukkan hasil belajarnya. Di dalam mencapai tujuan dari

proses belajar diperlukan keterampilan belajar. Keterampilan belajar harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang kesuksesannya. Dengan keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa, materi kuliah dapat dikuasai dengan baik.

Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan (*acquired skills*) oleh seseorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik (Suprayekti, 2010).

Melatih keterampilan belajar seperti berkonsentrasi, mengingat, mencatat yang efektif, belajar untuk ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan siswa untuk menghafal, siswa akan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik (Bobbi Deporter dan M. Hernacki, 2000).

Keterampilan belajar yang baik adalah suatu perilaku yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan. Tujuan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menimbulkan minat dan motivasi belajar dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.

Menurut Undang-undang perkawinan No 1 tahun 1974, pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴ Pengertian ini menjelaskan bahwa perkawinan tidaklah semata sebagai ikatan lahir batin saja, akan tetapi mencakup keduanya. Arti perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri, sedangkan tujuannya adalah membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ikatan lahir berarti ikatan fomal, yakni hubungan hukum antara pria dan wanita sebagai suami istri. Dan ikatan batin merupakan ikatan non-fomal yang tidak dapat dilihat. Namun sangat mempengaruhi terbentuknya keluarga bahagia tentram dan langgeng yang berarti seumur hidup dan tidak boleh diputuskan begitu saja (Santoso, 2016)

Islam juga mengatur tentang masalah pernikahan ini dimana butuh persiapan-persiapan yang matang dalam rangka membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Untuk memahami dan menjalani kehidupan keluarga perlu *guide line* (garis pandu) yang jelas. Pintu masuknya adalah memulainya dengan saling berkasih sayang untuk mewujudkan cinta hakiki agar bisa melahirkan keluarga yang damai (Afrinaldi, dkk, 2015).

Pernikahan adalah suatu bentuk keseriusan dalam sebuah hubungan. Selain merupakan bentuk cinta, pernikahan dalam Islam merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pernikahan dalam Islam merupakan sesuatu yang sakral, jadi sebisa mungkin harus dijaga sampai maut memisahkan. Menikahlah ketika merasa

mampu, mampu lahir dan batin, sedangkan yang belum mampu hendaknya berpuasa, karena berpuasa bisa membentengi diri.

Disamping itu Islam memang merupakan agama yang paling mengerti kebutuhan jiwa manusia, termasuk kebutuhan biologis manusia. Tidak pernah Islam melarang pemeluknya untuk menyalurkan syahwat biologisnya yang merupakan fitrah mereka sebagai manusia, asal sesuai dengan syariat yang menghalalkannya. Sedangkan tempat penyaluran fitrah tersebut adalah hanya dengan menikah, dengan menikah seorang muslim akan bisa menyelaraskan dan menyeimbangkan dua kekuatan yang ada pada dirinya yaitu kekuatan biologis.

Fenomena seperti ini juga terjadi di Istitut Agama Islam Negeri Bukittinggi. Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan pada tanggal 22 November 2021 terdapat 6 orang mahasiswa yang telah menikah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling yang semuanya merupakan mahasiswi. Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah menikah menyatakan bahwa pernikahan yang dilaksanakan dalam masa studi itu terdapat dua hal, yaitu ada negatif dan positifnya, dimana yang negatif dari pernikahan pada masa studi yaitu seperti susahnya membagi waktu dalam mendahulukan urusan rumah tangga dan perkuliahan, pikiran yang terbagi antara rumah tangga dengan kuliah. Kemudian dampak positifnya terhindar dari perbuatan yang di benci oleh Allah, lebih semangat menjalani kehidupan sehari-hari karna sudah ada dorongan semangat dan motivasi dari pasangan.

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua yang juga merupakan mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah menikah juga menyatakan bahwa menikah pada saat studi juga memiliki dampak positif dan negatif. Dimana dampak positif nya yang pertama menghindarkan diri dari perbuatan zina, meringankan beban kedua orang tua karena setelah menikah sudah ada pasangan yang membantu membiayai perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, kemudian bebas untuk pergi kemanapun dengan suami karna sudah memiliki hubungan yang halal. Untuk dampak negatifnya yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara perkuliahan dan urusan rumah tangga sehingga terkadang menimbulkan pertengkaran antara suami dengan istri, kemudian sulit meluangkan waktu untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman seperti sebelum menikah dulu.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian pada program studi Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi karena melihat adanya mahasiswa yang telah menikah pada saat kuliah. Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Keterampilan Belajar Mahasiswa yang Telah Menikah pada Prodi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi".

METODE PENELITIAN

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Bodgab dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan). Penekanan metode deskriptif, peneliti menerapkan teknik penelitian studi kasus organisasi kontemporer/ studi kasus observasi. Penelitian ini dilakukan di IAIN Bukittinggi pada Prodi Bimbingan dan Konseling. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena di IAIN Bukittinggi khususnya pada Prodi Bimbingan dan Konseling terdapat fenomena mahasiswa yang sudah menikah pada saat masih menjalankan perkuliahan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Belajar Mahasiswa Yang Telah Menikah pada Prodi Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi

A. Keterampilan dalam Proses Belajar

Sebelum mengikuti perkuliahan mahasiswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya. Selain itu mahasiswa juga perlu melakukan persiapan fisik. Tujuannya agar proses pembelajaran yang dijalani berjalan secara efektif, karena keefektifan seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan mahasiswa sebelum mengikuti proses perkuliahan yaitu mahasiswa mempersiapkan diri mengikuti pelajaran, mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Kemudian dapat dipahami juga bahwa mahasiswa yang sudah menikah kurang fokus dalam mengikuti proses belajar.

Pentingnya persiapan diri dalam proses belajar ini didukung oleh pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan sebelum melakukan proses belajar sangat penting. Berdasarkan fakta di lapangan mahasiswa mampu melakukan persiapan sebelum mengikuti proses belajar, seperti mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, mempersiapkan alat, bahan dan materi pembelajaran. Meskipun ada beberapa hal yang mengganggu fokus mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran.

B. Keterampilan dalam Mengingat, Konsentrasi dan Ketahanan dalam Belajar

Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara idealnya materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi. Kemudian konsentrasi dan ketahanan dalam belajar juga sangat diperlukan dalam proses belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan dengan belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan belajar mahasiswa kesulitan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, karna berbagai macam alasan seperti kurangnya mengulang pelajaran di rumah di sebabkan tidak adanya waktu luang karna di sibukkan oleh beberapa pekerjaan dan urusan di rumah. Kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang di alami oleh mahasiswa ini di dukung oleh pendapat Bimo Walgito yang menyatakan bahwa ingatan merupakan kemampuan yang terbatas. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. Namun bukan berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak mampu dan kesulitan mengingat secara keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari. Seperti yang sudah dijelaskan oleh teori di atas bahwa kemampuan mengingat manusia itu sementara, di tambah lagi mahasiswa yang sudah menikah kesulitan dalam mengingat materi pelajaran karena di dukung oleh faktor lain seperti kurangnya waktu untuk mengulang-ulang pelajaran. Kemudian terpecahnya konsentrasi di dalam belajar karena di sebabkan oleh beberapa masalah, masalah dengan pasangan di rumah dan lain sebagainya. Meskipun demikian mahasiswa masih berusaha untuk tetap fokus di dalam mengikuti proses perkuliahannya.

C. Keterampilan Bertanya

Keaktifan mahasiswa dalam proses belajar tampak apabila memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan dosen atau teman sekelas. Bertanya tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, dapat dipahami bahwa pada saat proses perkuliahan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dapat dilihat dari seberapa seringnya mahasiswa bertanya baik itu bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan terkait materi yang tidak atau kurang dipahami maupun ketika sesi diskusi sedang berlangsung. Kemudian dari beberapa pernyataan mahasiswa di atas ada beberapa mahasiswa yang keaktifannya berkurang terbukti dengan enggan mahasiswa untuk bertanya ketika proses perkuliahan berlangsung karena kurang percaya diri dan gugup ketika berbicara di depan umum.

Keterampilan bertanya dalam proses belajar sangat penting untuk diterapkan seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Dampak positif bertanya bagi siswa maupun mahasiswa yaitu dapat meningkatkan partisipasi di dalam kelas, meningkatkan daya berpikir, dan memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih kurang mampu menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, terbukti dengan adanya beberapa mahasiswa yang kurang aktif dan kurang menampakkan diri dalam proses belajar dan enggan untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.

D. Keterampilan Menjawab

Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang mahasiswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau teman. Mahasiswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa mampu menyampaikan pendapat ketika belajar di dalam kelas dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, baik itu

ketika berdiskusi dengan teman-teman sekelas maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

Keterampilan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan ketika proses belajar juga di dukung oleh pendapat Hurlock yang menyatakan bahwasanya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menjawab pertanyaan, yang pertama yaitu faktor intern yang meliputi kesehatan, kecerdasan, keinginan berkomunikasi, kepribadian, dorongan. Kemudian yang kedua faktor ekstern yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menerapkan keterampilan menjawab dalam proses belajar. Terbukti dengan mahasiswa mampu dan mengupayakan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

E. Keterampilan dalam Penyusunan dan Penyelesaian Tugas-tugas

Mahasiswa yang sedang menjalani studi atau belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk setiap mata kuliah. Salah satu faktor penentu kesuksesan mahasiswa dalam belajar adalah sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh dosen. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

Kemampuan mahasiswa yang telah menikah mengerjakan semua tugas perkuliahan dengan baik ini di dukung oleh pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa keterampilan menyelesaikan tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran. Melalui tugas-tugas itu siswa dituntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas. Kemudian Slameto juga menyatakan agar siswa berhasil dalam belajar perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut dimarahi oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu, meskipun mahasiswa memiliki kendala dalam menyelesaikan tugas perkuliahan karena mahasiswa yang sudah menikah memiliki dua tugas sekaligus baik itu jadi seorang mahasiswa maupun sebagai ibu rumah tangga, jadi mahasiswa yang telah menikah pandai dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan tugas rumah tangga.

F. Keterampilan Mencatat

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat dipahami bahwa mencatat materi pelajaran itu penting bagi setiap mahasiswa, dan mahasiswa juga berupaya untuk melengkapi seluruh catatan di setiap mata kuliah, apalagi catatan tersebut berupa membuat resume atau tugas penting lainnya yang wajib untuk di buat dan dinilai.

Mencatat materi pelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting seperti yang dijelaskan oleh Silvia Sukirman bahwa catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bahan bacaan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan kemampuan mencatat dalam proses belajar, meskipun ada beberapa dari mahasiswa yang kesulitan mencatat di kelas tetapi selalu mengupayakan untuk melengkapi catatan di rumah.

G. Keterampilan Belajar Sesuai Jurusan yang ditempati

Pandangan dan sikap mahasiswa terhadap proses belajar dalam batas- batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktivitas mahasiswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong mahasiswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masuk ke jurusan BK atas dasar kemauan diri sendiri, terbukti dengan mahasiswa senang dan antusias dalam menjalani proses perkuliahan sesuai dengan jurusan yang ditempatinya. Meskipun di dalam mengikuti rangkaian proses perkuliahan mahasiswa yang telah menikah memiliki beberapa kendala seperti sulitnya membagi waktu antara kuliah dengan tugas rumah tangga, menjadi kurang fokus terhadap perkuliahan karna lebih memprioritaskan urusan rumah tangga, kemudian sulit untuk berkumpul dengan teman-teman seperti sebelum menikah karna waktu hanya untuk kuliah dan mengurus keluarga.

H. Keterampilan dalam Mengikuti Ujian

Persiapan diri atau mental dalam mengerjakan sebuah ujian atau tes bukan hanya masalah apakah seorang mahasiswa menguasai pokok materi atau tidak. Selain itu untuk mendapatkan hasil ujian yang memuaskan maka mahasiswa juga harus

menerapkan beberapa kiat belajar, diantaranya mengefektifkan waktu atau jadwal belajar, mengerjakan atau mengumpulkan soal-soal sebanyak mungkin, membuat kelompok belajar atau kelompok diskusi sebagai ajang saling bertanya dan saling menguji, mengulang-ulang pelajaran, menyiapkan lingkungan yang aman misalnya lingkungan rumah yang tenang agar kegiatan belajar tidak terganggu. Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk menghadapi ujian yaitu mempersiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk ujian, mengumpulkan catatan-catatan yang sesuai dengan materi yang akan diujikan, membuat kisi-kisi soal, mencari materi sesuai dengan mata kuliah yang akan diujikan. Kemudian membaca kembali catatan-catatan yang telah di kumpulkan dan mengulang-ulang kembali pelajaran di rumah. Saat melakukan ujian mahasiswa berusaha untuk menjawab soal sebaik mungkin dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, walaupun ada beberapa ujian yang nilainya kurang memuaskan. Kesiapan diri dan mental sebelum mengikuti ujian sangat penting bagi mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Slameto kondisi kesiapan dalam menghadapi ujian mencakup setidaknya tiga aspek, yaitu: a) kondisi fisik, mental dan emosional. b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian, mempersiapkan alat - alat yang di butuhkan saat ujian dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diujikan. Kemudian belajar kembali dan mengulang-ulang kembali pelajaran yang akan diujikan. Meskipun ada beberapa dari mahasiswa yang kesulitan menjawab pertanyaan saat ujian berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar mahasiswa yang telah menikah pada prodi bimbingan dan konseling di IAIN Bukittinggi diperoleh gambaran bahwa keterampilan belajar bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang telah menikah tidak terlaksana secara optimal. Adapun keterampilan belajar mahasiswa yang telah menikah adalah: Keterampilan dalam proses belajar Berdasarkan fakta di lapangan mahasiswa yang telah menikah mampu melakukan persiapan sebelum mengikuti proses belajar, seperti mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, mempersiapkan alat, bahan dan materi pembelajaran. Meskipun ada beberapa hal yang mengganggu fokus mahasiswa dalam

menjalani proses pembelajaran. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mahasiswa tidak mampu dan kesulitan mengingat secara keseluruhan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian terpecahnya konsentrasi dalam belajar karena disebabkan oleh beberapa masalah, masalah dengan pasangan di rumah dan lain sebagainya. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Berdasarkan hasil temuan peneliti mahasiswa yang telah menikah dapat menerapkan kemampuan membaca dengan baik, terbukti dengan fakta di lapangan bahwa mahasiswa sering membaca atau mencari bahan pelajaran ke perpustakaan, membaca bahan pelajaran di internet maupun membaca ulang catatan yang sudah dibuat. Keterampilan bertanya Berdasarkan hasil temuan peneliti mahasiswa masih kurang mampu menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, terbukti dengan adanya beberapa mahasiswa yang kurang aktif dan tidak menampakkan diri dalam proses belajar dan enggan untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami. Keterampilan menjawab. Dari hasil temuan peneliti mahasiswa dapat menerapkan keterampilan menjawab dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil Muhammad. "Indahnya Pernikahan Dini". Jakarta: Gema Insani Press
- Afrinaldi, dkk. 2015. Bimbingan Kelompok Pra-Nikah Bagi Calon Pengantin untuk Mewujudkan Keluarga SAMARA, PROSIDING International Counseling Seminar, Padang, 13-14 March 2015
- Afrinaldi dan Zulfani Sesmiarni. 2016. Perempuan Menggugat: Kursus Pra Nikah Sebuah Upaya Preventif di BP4 Kota Pariaman, Afrinaldi, Zulfani Sesmiarni/Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender, Vol. VI No.1 Tahun 2016
- Anisaningtyas, Galuhpritta dan Yulianti Dwi Astutui. 2011. "Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-1". Proyeksi. Vol.6 (2). 21-23
- Ansori, Acep Azis. 2015. "Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1". Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universita Muhammadiyah Surakarta
- Atabik, Ahmad dan Khodiratul Mudhiiah. 2014. "Pernikahan dan Hikmahnya". Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam. Vol.5, No.2. Desember
- Emzir. 2011. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data". Jakarta: Rajawali Press
- Faisal, Sanfiah. 2004. "Metodologi Penelitian". Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, Abdul Rahman. 2003. Fiqih Munakahat. Jakarta: Kencana

- Hakim, Lukman. 2016. Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, Jurnal Edu Tech, Vol. 2 No. 1 Maret 2016
- Hartaji, R. Damar Adi. 2012. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Artikel Ilmiah. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Hasan, M. 2006. Bimbingan konseling Keluarga. Padang: UNP Press
- Januar. 2017. Penelantaran Hak-Hak Anak Akibat Pernikahan pada Usia Dini, Humanisma: Journal Of Gender Studies, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi
- Juliawarti, Dosi dan Hardianti Marsela. 2017. "Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Menikah pada Saat Menempuh Masa Kuliah". Jurnal Tarbawi. Vol.13, No. 02. Juli-Desember
- L, Wulandari Cristal. dkk. 2013. Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa, KONSELOR Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, Nomor 1, Januari
- Lathifa, Nurrahmi dan Darul Ilmi. 2022. Problematika Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Candung, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
- Marlina. 2019. "Gaya Belajar dan Aktivitas Mahasiswa yang Telah Menikah". Skripsi. IAIN Palangka Raya
- Matlub, Abdul Majid Mahmud. 2005. Panduan Hukum Keluarga Sakinah. Solo: Era Intermed
- Mudja, Mahalli.A. 2007. Menikahlah Engkau Menjadi Kaya. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mufidah. 2013. Psikologi Islam Berwawasan Gender. Malang: UIN Maliki Press Munthe,
- Bermawy, dkk. 2009. "Sukses di Perguruan Tinggi". Yogyakarta